



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam Bab 4 Analisis dan Pembahasan, didapatkan beberapa simpulan, yaitu:

1. Perlawanan sipil dimaknai sebagai aksi resistensi yang dilakukan oleh masyarakat. Merujuk pada konsep, aksi resistensi merupakan aksi perlawanan sipil yang tidak menggunakan unsur-unsur kekerasan.
2. Dalam lirik lagu *Tantang Tirani*, representasi perlawanan sipil muncul dalam **Tabel Analisis Simbol 1 Objek 2, Tabel Analisis Simbol 2 Objek 2, Tabel Analisis Simbol 3 Objek 3 dan Objek 4, Tabel Analisis Simbol 5, Tabel Analisis Simbol 6 Objek 4, Tabel Analisis Simbol 7 Objek 4, Tabel Analisis Simbol 8 Objek 6.**

5.2 SARAN

Dalam menganalisis dan mendalami makna-makna simbolik dalam lirik *Tantang Tirani*, peneliti telah menyadari akan pentingnya penelitian terkait perlawanan sipil, tentunya melalui sudut pandang yang lebih luas. Peneliti

berharap, skripsi ini dapat menjadi pintu untuk para akademisi lainnya yang ingin meneliti tentang perlawanan sipil. Adapun saran-sarannya,

1. Bagi akademisi yang ingin meneliti menggunakan pisau analisis semiotika, selalu ada tanda-tanda tersembunyi dalam setiap objek, tugas kitalah yang harus mengungkap makna tersebut. Peneliti juga beranggapan jika riset tentang produser dari lirik/objek yang ingin diteliti sangatlah penting, karena hal tersebut dapat menghubungkan *missing-link* antara objek dengan subjek yang ingin kita representasikan.
2. Secara praktis masih banyak perlawanan sipil Indonesia yang sampai saat ini masih gelap dan belum tercatat sejarah, aksi-aksi perlawanan sipil yang terjadi pun banyak yang luput dari pemberitaan, ambil contoh kasus Marsinah, perlawanan Kulonprogo, Porsea, hingga Suku Anak Dalam. Setiap aksi mereka terdapat perlawanan yang mengedepankan lokalitas dalam sikap-sikap resistensi mereka. Penelitian selanjutnya terkait perlawanan sipil bisa lebih khusus lagi, lebih dipersempit, karena perspektif yang dihadirkan memang sangat luas.